

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk aspek strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lewat pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri, melestarikan, serta memanfaatkan lingkungan secara bijaksana demi keberlangsungan hidup yang lebih baik dan peningkatan taraf hidup. Di samping hal tersebut, pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang siap meneruskan estafet kepemimpinan dan pembangunan bangsa di masa depan.¹

Demi capaian pendidikan dapat terwujud secara optimal, diperlukan dukungan sarana maupun prasarana yang kondusif. Suatu fasilitas esensial di dalam aktivitas pendidikan adalah perpustakaan.² Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, memperluas wawasan siswa, serta meningkatkan kompetensi dan minat baca.³

Eksistensi perpustakaan di lingkungan sekolah demikian krusial dalam menyokong kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut relevan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁴

Dalam konteks sekolah, perpustakaan tidak sebatas berfungsi menjadi wahana mengoleksi dan menyimpan bahan pustaka, melainkan pula menjadi

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), 9.

² Grantino One Pradika, Pengaruh Pendidikan Pengguna (User Education) Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Jurnal Libri-Net*, 3 No 2 (2014): 3. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln9f2acf1e32full.pdf?>

³ Tyas Meilana Widyawati, *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMKN 3 Wonosari*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, 1. <https://eprints.uny.ac.id/38029/>

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

wahana pembinaan minat baca dan literasi siswa.⁵ Dalam upaya menumbuhkan minat baca di sekolah, perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis. Perpustakaan menjadi tempat siswa dalam mencari informasi, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kebiasaan membaca. Maka dari itu, pengelolaan perpustakaan yang efektif sangat menentukan keberhasilan program literasi di sekolah yang merupakan pondasi penting dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca tentulah amat krusial untuk dipunyai oleh anak sejak awal agar dapat membentuk karakter, sebab membaca merupakan perintah dari Allah Swt, sebagaimana petunjuk-Nya dalam surah Al-Alaq ayat 1 yang menegaskan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)⁶

Menurut tafsir Ibnu Katsir Surah Al-'Alaq ayat 1-5 adalah wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika berada di Gua Hira dan perintah pertama yang disampaikan Malaikat Jibril adalah perintah membaca, namun nabi menjawab bahwa dia tidak bisa membaca. Perintah ini mengindikasikan, Allah ingin membuka awal risalah dengan kegiatan membaca karena membaca adalah pintu utama manusia untuk memahami wahyu dan seluruh ilmu pengetahuan. Allah kemudian menjelaskan bahwa dia menciptakan manusia dari 'alaq yaitu sesuatu yang sangat kecil dan lemah, tetapi kemudian memuliakannya dengan akal dan kemampuan untuk belajar. Inilah alasan mengapa perintah membaca menjadi perintah pertama. Karena dari kemampuan membaca dan memahami, manusia dapat mengetahui ciptaan Allah, memahami perintahnya dan mengenali kebesarannya.⁷

Ayat dan tafsir ini menjadi landasan spiritual sekaligus motivasi kuat agar budaya membaca ditanamkan sejak dini. Membaca bukan hanya tugas sekolah,

⁵ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 1.

⁶ Qur'an Nahdatul Ulama, <https://quran.nu.or.id/al-alaq>

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jil. 10 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), 490.

tetapi ibadah, proses memuliakan Tuhan, dan kunci untuk membuka ilmu-ilmu baru. Ketika siswa memahami bahwa kegiatan membaca adalah bagian dari perintah Allah dan cara untuk meningkatkan derajat manusia, maka minat baca dapat tumbuh lebih kuat. Dengan demikian, pengembangan literasi di lingkungan pendidikan bukan sekadar program akademik, tetapi bagian dari pembentukan karakter, penguatan spiritual, dan upaya mengangkat kecerdasan generasi muda.

Dalam upaya menumbuhkan minat baca di sekolah, perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis. Perpustakaan menjadi tempat siswa mencari informasi, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kebiasaan membaca. Maka dari itu, pengelolaan perpustakaan yang efektif sangat menentukan keberhasilan program literasi di sekolah sebagai jalan meningkatkan minat baca para siswa di sekolah.

Minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan berbagai studi internasional dan nasional. Menurut hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 81 negara dengan skor rata-rata literasi jauh di bawah rata-rata OECD.⁸ Sementara itu, *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2021 mengindikasikan, hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai level *High Benchmark* dalam kemampuan membaca, sementara rata-rata internasional mencapai 40%.⁹ Data ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan literasi di sekolah masih belum optimal.

Satu di antara faktor yang memengaruhi minimnya minat baca ialah kurangnya pendampingan literasi yang terstruktur di sekolah. Di sinilah peran *teacher librarian* (guru pustakawan) menjadi krusial. *Teacher librarian* tidak sebatas bertugas mengelola perpustakaan, namun pula berperan sebagai pendidik yang merancang program literasi, memilih bahan bacaan yang sesuai, dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan kebiasaan

⁸ OECD, PISA 2022 Results, Volume I: *The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023), 145.

⁹ Ina V.S. Mullis et al., *PIRLS 2021 International Results in Reading* (Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College, 2022), 89

membaca ke dalam kurikulum.¹⁰ Namun di Indonesia, keberadaan *teacher librarian* masih sering diabaikan. Banyak sekolah hanya menugaskan staf administrasi atau guru biasa yang tidak memiliki kompetensi khusus dalam literasi dan manajemen perpustakaan.¹¹

Penelitian terbaru oleh Lance & Kachel mengindikasikan, sekolah dengan *teacher librarian* yang berkualitas memiliki tingkat literasi siswa 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan sekolah tanpa peran tersebut. *Teacher librarian* yang aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca melalui strategi seperti *Reading Challenge*, *Book Talk*, dan kolaborasi dengan guru lain.¹² Namun, implementasi peran ini di Indonesia masih terhambat oleh beberapa faktor, seperti kurangnya regulasi yang mewajibkan keberadaan *teacher librarian* di sekolah, minimnya pelatihan untuk guru yang ditugaskan mengelola perpustakaan dan persepsi yang keliru bahwa perpustakaan hanya sebagai gudang buku, bukan pusat pembelajaran.¹³

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini krusial guna menelaah secara komprehensif bagaimana *teacher librarian* dapat meningkatkan minat baca siswa dan strategi apa yang efektif diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia. Dengan temuan ini, harapannya bisa menyajikan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik bagi sekolah dalam mengoptimalkan peran *teacher librarian* untuk membangun budaya literasi.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin, diketahui bahwa perpustakaan telah menghimpun koleksi buku yang relative banyak dan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi. Di samping hal tersebut, strategi promosi yang dilakukan cukup efektif, terbukti dari tingginya jumlah kunjungan yang tercatat dalam buku pengunjung. Hal ini

¹⁰ International Federation of Library Associations and Institutions, *IFLA School Library Guidelines*, 2nd ed. (The Hague: IFLA, 2021), 22.

¹¹ Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Analisis Kinerja Tenaga Perpustakaan Sekolah di Indonesia* (Jakarta: Balitbangbuk, Kemdikbud, 2020), 15.

¹² Keith Curry Lance and Debra E. Kachel, "Why School Librarians Matter: What Years of Research Tell Us," *Phi Delta Kappan* 102, no. 7 (2021): 46.

¹³ Muhammad Yusuf and Salwa Nabhan, *Membangun Budaya Literasi: Tantangan di Sekolah Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 56.

mengindikasikan, perpustakaan telah menjadi sarana yang penting dalam mendukung peningkatan minat baca siswa.

Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, *teacher librarian* tidak bekerja sendiri. Kegiatan teknis perpustakaan juga didukung oleh pustakawan yang bertugas mengelola koleksi, memberikan layanan sirkulasi, mengolah bahan pustaka, serta membantu pemustaka memperoleh informasi. Namun demikian, *teacher librarian* memiliki tanggung jawab yang lebih luas karena selain menjalankan fungsi kepustakawanan juga berperan sebagai guru yang mengintegrasikan program literasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara *teacher librarian* dan pustakawan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan minat baca siswa.

Peran *teacher librarian* tidak sebatas terbatas pada pengelolaan koleksi, namun pula mencakup pendampingan literasi, integrasi informasi ke dalam kurikulum, serta pengembangan budaya baca di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengalaman mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) pada tahun 2018 di Jakarta, salah satu guru di MAN 2 Kota Banjarmasin secara resmi diangkat menjadi Kepala Perpustakaan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah, sebagai bentuk kepercayaan dan tanggung jawab dalam mengembangkan layanan perpustakaan. Guru yang ditunjuk tersebut merupakan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah memiliki sertifikat pendidik dan selanjutnya menjalankan peran sebagai *teacher librarian*.

Sebagai guru bersertifikasi, *teacher librarian* memiliki kewajiban mengajar minimal 24 jam tatap muka per minggu. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri karena mereka harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas dan sebagai pengelola perpustakaan. *Dualisme* peran ini kerap menghambat efektivitas pengelolaan perpustakaan, terutama dalam hal pengembangan program literasi yang berkelanjutan.

Menurut penjabaran tersebut, penulis mempunyai ketertarikan menelaah secara komprehensif terkait peran *Teacher Librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini difokuskan pada Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin

dengan judul “**Peran *Teacher Librarian* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasan Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.**”

B. Definisi Operasional

Untuk membatasi dan menjawab rumusan masalah yang diajukan pada studi ini, maka penulis membatasi batasan-batasan masalah kepada yaitu:

1. *Teacher Librarian*

Dimaksud dengan *Teacher Librarian* (guru pustakawan) dalam penelitian ini ialah guru profesional yang memiliki dua peran sebagai pendidik dan pengelola perpustakaan sekolah, dengan tugas seperti memilih dan mengorganisir bahan bacaan sesuai kebutuhan kurikulum, merancang program literasi (*Reading Challenge, Book Talk, Writting, Award*), dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk integrasi literasi.

2. Minat Baca

Dimaksud dengan minat baca pada studi ini ialah kecenderungan ataupun dorongan internal individu yang memunculkan rasa senang atau tertarik untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan guna memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman sehingga berimplikasi pada peningkatan wawasan, kemampuan berpikir kritis serta keberhasilan belajar siswa.

3. Siswa

Dimaksud dengan siswa pada studi ini ialah siswa aktif di sekolah (MAN 2 Kota Banjarmasin) yang menjadi target program literasi *teacher librarian* dengan kriteria terdaftar sebagai siswa di sekolah penelitian, mengakses layanan perpustakaan minimal 1x dalam minggu.

C. Fokus Penelitian

Menurut latar belakang permasalahan yang dijabarkan, maka fokus masalah yang akan di teliti, yaitu:

1. Peran strategis *Teacher Librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi *Teacher Librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus masalah yang dilampirkan di atas, bisa dikatakan tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui Peran strategis *Teacher Librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi *Teacher Librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun temuan penelitian harapannya bisa bermanfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
Dari sisi teoretis, temuan yang dihasilkan harapannya bisa berkontribusi keilmuan dan wawasan untuk ranah akademis, utamanya guna menyajikan literatur terkait dengan peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca.
2. Manfaat Praktis
Dari sisi praktis, temuan yang dihasilkan harapannya bisa menyajikan rekomendasi untuk pengelola perpustakaan di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin dalam memberikan data dan informasi tentang peran pengelola perpustakaan di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu memegang peranan krusial pada konteks perolehan informasi terkait teori-teori yang sudah dicetuskan seputar judul yang pada penelitian ini dipergunakan sebagai judul landasan teori untuk menjadikan acuan dalam menganalisis data. Ada beragam judul temuan penelitian yang juga dijadikan kajian pustaka pada studi ini, di antaranya:

1. Tesis yang ditulis Dwi Wijatiningsih, S.Hum Mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Peran Konsep Teacher Librarian Dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural di Sekolah Tumbuh Yogyakarta*. Riset yang dilaksanakan ini merupakan kajian yang menitikberatkan pada persoalan paradigma *Teacher Librarian*

(pustakawan guru) Sekolah Tumbuh Yogyakarta yang mempunyai Perpustakaan Sekolah dengan mengimplementasikan konsep *Teacher Librarian* sasaran supaya mampu memfasilitasi *learning* bagi segenap pemustaka Sekolah Tumbuh dan *resource* agar dapat mengaktualisasikan fungsi sebagai pustakawan guru, rekan guru kelas, serta spesialis informasi, kontribusi TL (*Teacher Librarian*) dalam gagasan *Teacher Librarian* ialah mengonsep kebijakan literasi dan andil *Teacher Librarian* dalam fase perencanaan, mewujudkan kurikulum literasi yang menjadi fondasi rujukan dalam penyusunan program, artikulasi RPP sebagai pijakan dalam agenda kerja yang bakal diaplikasikan, mengoordinasikan perancangan RPP yang berkilat pada regulasi dan kurikulum yang berlaku, mengendalikan siklus yang telah berjalan lewat metode pelaksanaan evaluasi terjadwal setiap sebulan sekali, sinergi antara pustakawan dan guru ialah aspek fundamental yang diterapkan dalam implementasi konsep *Teacher Librarian*¹⁴

2. Skripsi yang ditulis Anggi Shabrina Program di Universitas Indonesia, yang berjudul *Peran teacher librarian di sekolah: studi kasus di Australian internasional school Kemang*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang difokuskan pada masalah peran teacher librarian di *Australian International School* Kemang. Target dari investigasi ini ialah untuk mendalami andil *teacher librarian* di sekolah dan sejauh mana fungsi tersebut menggenapi *Standards of Professional Excellence for Teacher-Librarians*. Metode penelitian yang diaplikasikan adalah orientasi kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Output penelitian membuktikan bahwa *teacher librarian* di *Australian International School* Kemang telah mengaktualisasikan perannya dalam memfasilitasi aktivitas belajar mengajar lewat program edukasi, layanan penyediaan perpustakaan, dan agenda literasi informasi serta nyaris mencakup *Standards of Professional Excellence for Teacher-Librarians*. Hasil penelitian menyarankan bahwa teacher librarian seharusnya dilibatkan dalam

¹⁴ Dwi Wijatiningsih, *Peran Konsep Teacher Librarian Dalam Perspektif Fungsionalisme Struktural di Sekolah Tumbuh Yogyakarta*”.(Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

pengembangan kurikulum sekolah, tetap mempertahankan kerjasama dengan guru, meningkatkan pengembangan koleksi, dan mengajarkan anak-anak untuk melakukan penelusuran informasi menggunakan internet.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis Ritma Agdelia di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, yang berjudul *Pengaruh Peran ganda guru yang merangkap pustakawan (Teacher Librarian) terhadap kinerja perpustakaan SMP NEGERI 15 PEKANBARU*. Kajian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang menitikberatkan pada persoalan andil *Teacher Librarian* dalam rangka mengoptimalkan produktivitas Perpustakaan SMP Negeri 15 Pekanbaru direkomendasikan agar merekrut SDM yang mempunyai kualifikasi spesifik rumpun ilmu perpustakaan. Dengan demikian fungsi-fungsi sebagai pustakawan dapat dimanajementi secara profesional. Pendidik yang merangkap pustakawan tidak usah berulang lagi. Lantaran peran-peran guru dan peran-peran pustakawan mempunyai kompetensi yang berlainan dan diperoleh dari pembelajaran yang berbeda pula.¹⁶

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, bahwa penelitian mengenai *teacher librarian* telah banyak dilakukan dengan fokus pada implementasi konsep *teacher librarian*, standar profesional *teacher librarian*, maupun pengaruh peran ganda guru sebagai pengelola perpustakaan terhadap kinerja perpustakaan. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji peran *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin dengan menggunakan indikator *Curriculum Leader*, *Information Specialist*, *Information Service Manager*, dan *Manager Technology*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian mengenai *teacher librarian* di perpustakaan sekolah.

¹⁵ Anggi Shabrina, *Peran guru pustakawan di sekolah: studi kasus di Australian internasional school Kemang*. (Skripsi, program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, 2010).

¹⁶ Ridama Agdela, *Pengaruh Peran ganda guru yang merangkap pustakawan (Teacher Librarian) terhadap kinerja perpustakaan SMP NEGERI 15 PEKANBARU*. (Tesis, program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning, 2014).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini dirancang untuk menjembatani telaah permasalahan yang timbul dalam penulisan penelitian ini. Dalam konteks ini penelitian ini meliputi dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, memaparkan pendahuluan yang memuat elemen-elemen yang termasuk persyaratan kajian ilmiah, dengan muatan berupa latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memaparkan teori dan literatur yang berelasi dengan peran *Teacher Librarian* dalam meningkatkan minat baca yang dipergunakan penulis sebagai pendukung pada studi ini.

Bab ketiga, memaparkan aspek metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi laporan dari hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, penulis menutup bahasan empat bab sebelumnya melalui pengambilan simpulan akhir sebagai rangkuman ringkas terkait penelitian yang sudah dijalankan sekaligus masukan yang disarankan bagi sejumlah pihak secara ringkas.